

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia menduduki posisi dan peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik. Keempat aspek keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipilah-pilah satu sama lain dan harus diterapkan dan diimplementasikan secara terpadu. Masing-masing keterampilan berbahasa itu mempunyai fungsi dan peranan penting.

Khusus keterampilan menulis mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia terutama pada peserta didik. Dengan terampil menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan secara tertulis kepada orang lain. Hal ini disebabkan oleh menulis merupakan suatu proses kegiatan berpikir untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3-4). Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui suatu proses latihan yang intensif atau praktek secara kontinu dan teratur.

Tujuan pembelajaran keterampilan menulis di SMA sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah membelajarkan peserta didik mampu berkomunikasi dengan masyarakat melalui bahasa tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap guru Bahasa dan Sastra Indonesia tentunya harus menguasai konsep pelaksanaan pembelajarannya. Konsep pembelajaran keterampilan menulis harus sesuai dengan tuntutan kurikulum. Semakin tinggi penguasaan guru terhadap konsep pelaksanaan pembelajarannya, maka akan semakin tinggi pula ketercapaian tujuan pembelajaran keterampilan menulis.

Salah satu kemampuan dan keterampilan guru yang dituntut dalam membelajarkan keterampilan menulis kepada peserta didik adalah merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai tuntutan kurikulum. Oleh sebab itu, merencanakan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila guru keliru membuat rancangan, maka akan berdampak pula pada efektivitas pembelajaran dan evaluasi. Untuk itu, setiap guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Perangkat pembelajaran adalah pedoman yang berisi bahan, alat, media dan petunjuk yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas (Suhadi, 2007:4). Jadi dalam perangkat pembelajaran itu berisi komponen-komponen yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen yang dimaksud yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan

pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber bahan, dan media/alat yang digunakan dalam pembelajaran. Setiap komponen tersebut harus saling berhubungan satu dengan yang lain. Apabila komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran tersebut saling berhubungan, maka akan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan evaluasi.

Namun, berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti saat melaksanakan PPL II di SMA Negeri 1 Kwandang ditemukan bahwa sebagian besar guru kurang memperhatikan cara mendesain perangkat pembelajaran terutama perangkat pembelajaran menulis. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu silabus yang terdapat di kelas X. Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi), Kompetensi Dasar: Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi, Materi: pola pengembangan paragraf eksposisi, contoh penggunaan kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi. Kegiatan Pembelajaran: membaca paragraf eksposisi, mengidentifikasi karakteristik paragraf eksposisi, menulis paragraf eksposisi, mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi, menyunting paragraf eksposisi yang ditulis teman, dan mendiskusikan paragraf eksposisi. Indikator: mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi, menyusun kerangka paragraf eksposisi, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi, mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi, menyunting paragraf eksposisi yang ditulis teman. Penilaian: jenis tagihan: tugas individu, praktik dan ulangan, bentuk

tagihan: uraian bebas. Alokasi Waktu: 4x45 menit, sumber bahan: eksposisi dan deskripsi oleh Goys Keraf dan buku yang terkait dengan deskripsi.

Dari contoh rumusan setiap komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran menulis tersebut, dapat dikemukakan bahwa hubungan antar komponen kurang relevan. Hal ini disebabkan oleh materi yang dirumuskan, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan media yang digunakan tidak relevan dengan KD yang akan dicapai. Akibatnya hasil pembelajaran yang diperoleh tidak mencapai target tujuan pembelajaran dan KD/SK yang akan dicapai. Dengan kata lain pembelajaran kurang berhasil. Dan inilah yang menyebabkan ketidakberhasilannya pencapaian kompetensi siswa sesuai tuntutan KD.

Penyebab ketidakberhasilan pembelajaran dan penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran dan KD yang akan dicapai, yakni (1) tidak relevannya materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, media yang digunakan guru dengan KD yang akan dicapai, (2) kurangnya kemampuan guru membuat perangkat pembelajaran, (3) kurangnya kemampuan guru merumuskan setiap komponen dalam perangkat pembelajaran, dan (4) guru tidak membawa perangkat pembelajaran di kelas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Rumusan setiap komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran menulis, dapat dikemukakan bahwa hubungan antarkomponen kurang relevan;
- b. Materi yang dirumuskan, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan media yang digunakan tidak relevan dengan KD yang akan dicapai;
- c. Akibatnya hasil pembelajaran yang diperoleh tidak mencapai target tujuan pembelajaran dan KD/SK yang akan dicapai atau pembelajaran kurang berhasil;
- d. Hal inilah menyebabkan ketidakberhasilannya pencapaian kompetensi siswa sesuai tuntutan KD.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas masalah penelitian ini dibatasi pada relevansi kompetensi dasar dengan indikator pencapaian.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah relevansi kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Kwandang?

- b. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan ketidakrelevansian kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Kwandang?
- c. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi ketidakrelevansian kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Kwandang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan relevansi kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Kwandang

#### b. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan relevansi kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Kwandang
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan ketidakrelevansian kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Kwandang
- 3) Mendeskripsikan upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi ketidakrelevansian kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Kwandang

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai relevansi kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada perangkat pembelajaran keterampilan menulis dalam silabus dan RPP yang akan diajarkan pada siswa

### b. Manfaat bagi siswa

Melalui penelitian ini tujuan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat tercapai

### c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan cara merumuskan kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### d. Manfaat bagi sekolah

Melalui penelitian ini mendapat masukan mengenai cara merumuskan kompetensi dasar ke dalam indikator pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran

## **1.7 Definisi Operasional**

### a. Relevansi

Relevansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian KD dengan indikator pencapaian dalam silabus dan RPP pada kelas X, XI, dan XII.

#### b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan minimal yang harus dicapai siswa pada aspek menulis yang terdiri dari 19 KD menulis keterampilan berbahasa dan 12 KD keterampilan bersastra

#### c. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang terdapat dalam silabus dan RPP pada perangkat pembelajaran menulis kelas X, XI, dan XII

#### d. Perangkat Pembelajaran Keterampilan Menulis

Perangkat pembelajaran keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah silabus dan RPP yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia khusus aspek menulis yang meliputi keterampilan bahasa dan sastra.

